

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Arnol Bakti Mulyo
arnolmulya@gmail.com
Djawoto
Djawoto@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of capital structure, corporate growth and profitability proxied by the Debt to Equity Ratio, Growth and Return on Equity to the value of companies in automotive companies which listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this research was obtained by using purposive sampling method on automotive companies which listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2016. Based on the criteria that have been determined, then obtained a sample of 6 automotive companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 25 tool. Data source in this research is obtained through the official website of Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id). The results showed that the capital structure and growth of the company did not significantly influence the value of the company. While profitability showed a positive and significant influence on the value of the company with a regression coefficient of 18.005 and a significance level of 0.000. The result of simultaneous research shows that capital structure, company growth and profitability have significant influence to the company value with significance level equal to 0.000.

Keywords: capital structure, corporate growth, profitability and company value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas yang diproksikan Debt to Equity Ratio, Growth dan Return On Equity terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan otomotif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 25. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 18,005 dan tingkat signifikansi 0,000. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Kata kunci : struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor (Suharli, 2006). Pentingnya nilai perusahaan untuk membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam melakukan investasi maupun memberikan kredit pada sebuah perusahaan. Dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal, investor memerlukan informasi tentang penilaian saham. Terdapat tiga jenis penilaian saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*).

Salah satu pendekatan dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah *price to book value* (PBV). PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan pada manajemen atau organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus bertumbuh.

Tabel 1
Nilai Perusahaan (PBV)
Perusahaan Otomotif (Sub sektor otomotif dan komponen) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2016

No.	Nama Perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (PBV)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Astra International Tbk	3,43	2,59	2,60	1,92	2,54
2	Astra Otoparts Tbk	2,60	1,84	2,08	0,76	0,96
3	Gajah Tunggal Tbk	1,42	1,02	0,84	0,34	0,68
4	Goodyear Indonesia Tbk	0,99	1,13	0,97	1,46	1,07
5	Indo Kordsa Tbk	0,82	0,51	1,04	0,83	0,01
6	Indomobil Sukses Internasional Tbk	2,57	2,03	1,74	0,98	0,59
7	Indospring Tbk	1,16	0,80	0,58	0,12	0,26
8	Multi Prima Sejahtera Tbk	1,21	0,74	1,00	1,09	1,99
9	Multi strada Arah Sarana Tbk	1,15	0,78	0,84	0,68	0,56
10	Nipress Tbk	0,38	0,99	1,43	1,04	0,78
11	Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,53	0,32	0,34	0,12	0,22
12	Selamat Sempurna Tbk	4,43	4,93	5,97	4,76	3,62
	Jumlah	20,69	17,68	19,43	14,1	13,28
	Rata-rata	1,72	1,47	1,62	1,18	1,11

Sumber : (Data sekunder diolah tahun 2017)

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat dengan jelas bahwa rata-rata *price to book value* (PBV) pada perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *price to book value* (PBV) pada tahun 2012 sebesar 1,72 kemudian menurun pada tahun 2013 menjadi sebesar 1,47. Sedangkan pada tahun 2014 terjadi peningkatan menjadi sebesar 1,62. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,18. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 1,11. Fenomena ini menunjukkan adanya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang mengalami ketidakpastian peningkatan maupun penurunan. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah struktur modal juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal (*capital structure*) merupakan suatu bauran atau proporsi pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang dapat diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa (Home dan Machowicz, 2013). Struktur modal yang menunjukkan perbandingan antara modal eksternal jangka panjang dengan modal sendiri, merupakan aspek penting bagi setiap perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Dalam struktur modal menggunakan pengukuran rasio DER (*debt to equity ratio*) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER (*debt to equity ratio*) berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik saham.

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Syardiana *et al.*, 2015 : 40). Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang berkembang. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya.

Agar pertumbuhan berkelanjutan yang dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang dan dan terhindar dari biaya yang kurang terkendali. Jika investasi dilakukan dengan tepat, maka pertumbuhan perusahaan akan mendatangkan laba di masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan diharapkan berbanding lurus dengan pergerakan nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Menurut Manoppo dan Arie (2016), profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya.

Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (2) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya sebagai memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham yang disebut sebagai memaksimalkan harga saham biasa dari perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai

perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu yang berkaitan dengan harga saham menurut para investor. Harga saham tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi, dan sebaliknya. Harga saham harus dibuat seoptimal mungkin, yang berarti harga saham tidak boleh terlalu tinggi dan terlalu rendah. Apabila harga saham tinggi maka tidak laku dijual. Sedangkan apabila harga saham rendah akan berdampak buruk pada citra perusahaan investor tersebut.

Nilai perusahaan perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Sedangkan, bagi perusahaan yang belum *go public*, maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri (Margaretha, 2011). Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bias terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Pada dasarnya, keputusan pendanaan (*financing*) perusahaan berkaitan dengan penentuan sumber-sumber dana yang digunakan untuk membiayai usulan-usulan investasi yang telah diputuskan sebelumnya.

Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber internal, maka perusahaan tersebut melakukan pendanaan internal (*internal financing*) adalah sumber dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan yaitu laba ditahan (*retained earning*) dan akumulasi depresiasi (*depreciations*). Sedangkan, jika perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber eksternal, maka perusahaan tersebut melakukan pendanaan eksternal (*external financing*) adalah dana yang berasal dari kreditur dan investor.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, struktur modal harus direncanakan secara efektif dan efisien sehingga tingkat stabilitas keuangan perusahaan seimbang antara hutang dan modal yang dimiliki perusahaan. Struktur modal berorientasi pada tingkat stabilitas keuangan agar dapat menghasilkan laba yang setiap tahunnya meningkat.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi. Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan dan penurunan volume usaha.

Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik (Safrida, 2008 : 34). Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003).

Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004). *Growth* merupakan perubahan total aset

baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015 : 196), profitabilitas adalah ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Brigham dan Besley (2012), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen baik dalam mengelola likuiditas, aset, maupun kewajiban perusahaan.

Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan memberikan dampak positif terhadap harga saham dipasar.

Rasio profitabilitas ini diukur dengan pendekatan investasi menggunakan *return on equity* (ROE). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pengambilan keputusan pendanaan berkenaan dengan struktur modal yang benar-benar harus diperhatikan oleh perusahaan, karena struktur penentuan perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang (Meythi, 2012).

Dengan demikian, nilai perusahaan juga menjadi lebih besar. Ini berarti, semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Perusahaan tidak akan mungkin menggunakan hutang 100% dalam struktur modalnya, karena semakin besar hutang berarti semakin besar pula resiko keuangan perusahaan.

H₁ : Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Wahyudi dan Pawestri (2006) mengungkapkan bahwa kegiatan investasi akan memberi sinyal tentang pertumbuhan pendapatan perusahaan yang diharapkan di masa mendatang dan mampu meningkatkan nilai pasar saham perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik diharapkan dapat memberikan profitabilitas yang lebih besar di masa mendatang. Pasar akan bereaksi secara positif terhadap pertumbuhan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sriwandany (2006) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh langsung dan positif terhadap perubahan harga saham, yang artinya bahwa informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga meningkatkan harga saham. Dari *Trade-Off Theory* tersirat makna bahwa pertumbuhan perusahaan secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

H₂ : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama juga disampaikan oleh Husnan dan Eni (2014) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik modalnya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 - 2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel diperoleh dengan *purposive sampling* merupakan Teknik sampling yang digunakan penelitian jika penelitian mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 - 2016 berjumlah 12 perusahaan otomotif. (2) Perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2012 - 2016 berjumlah 12 perusahaan otomotif. (3) Perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah selama periode 2012 - 2016 berjumlah 6 perusahaan otomotif.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berupa laporan keuangan Perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2012 - 2016.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari bursa efek indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi. Data dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan

cara mengumpulkan data tertulis seperti neraca dan laba rugi perusahaan yang ada di bursa efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

1. Variabel dependen (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.
2. Variabel independen (*independent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dengan bertujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini ditegaskan melalui PBV (*price to book value*). PBV (*price to book value*) dapat dirumuskan sebagai berikut (Sartono, 2010) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar Saham}}$$

- Nilai buku per lembar saham = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan modal asing (hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek) dan modal sendiri yang berkaitan dengan keputusan pendanaan pada perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini ditegaskan melalui DER (*debt to equity ratio*) sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Margaretha, 2011) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini ditegaskan melalui *growth* sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Saidi, 2004) :

$$\text{Growth} = \frac{TAt - TAt-1}{TAt-1}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini ditegaskan melalui ROE (*return on equity*) yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri sebagai pemegang saham perusahaan. ROE (*return on equity*) dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2015 : 196) :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel terikat (*dependent variable*) terhadap variabel lain yang bebas (*independent variable*). Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel terikat yaitu nilai perusahaan dan variabel bebas terdiri dari struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dan profitabilitas (ROE). Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$NP = \alpha + \beta SM + \beta Growth + \beta P + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada normal *p-plot of regression standardized residual* dari variabel independen, sebagai berikut : (1) Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi uji normalitas. (2) Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan adanya tidak memenuhi asumsi uji normalitas. Selain uji normalitas dengan *p-plot of regression standardized residual*, dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* yaitu sebagai berikut : (1) Apabila probabilitas nilai 2 uji *Kolmogorov-smirnov* tidak signifikan < 0,05 secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal. (2) Apabila probabilitas nilai 2 uji *Kolmogorov-smirnov* signifikan > 0,05 secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas, maka dilakukan dengan membandingkan nilai R^2 dengan nilai t-test untuk masing-masing variabel independen. Kolineritas seringkali diduga R^2 tinggi (antara 0,7 dan 1) dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi, tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atas dasar pengujian t-test yang konvensional (Ghozali, 2011). Cara lain untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan menggunakan pedoman deteksi dengan besaran *Variance Inflation factor* (VIF) dimana nilai VIF dari masing-masing variabel bebas di sekitar nilai 1 atau maksimal mencapai 10 (dibawah 10 masih ditoleransi).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tidak terjadi perbedaan (tetap) disebut homokedastisitas sedangkan jika terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residualnya (SRESID) dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah variabel dependen (Y) dan sumbu X adalah residual ($Y_{prediksi} - Y_{sesungguhnya}$). Jika ada pola tertentu, sebaran titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola

yang jelas, serta searah titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut (Santoso, 2012) : (1) Angka D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (2) Angka D-W terletak diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. (3) Angka D-W terletak diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F

Uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji F, untuk mengetahui variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas layak atau tidak layak untuk dijadikan model penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan Uji F > 0,05 maka menunjukkan model tidak layak digunakan model penelitian. (2) Jika nilai signifikan Uji F < 0,05 maka menunjukkan model layak digunakan model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi antara variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi simultan (R^2), dalam penelitian ini digunakan perhitungan dengan menggunakan SPSS. R^2 berada antara nol dan satu yang berarti sebagai berikut : (1) Jika $R = 1$ atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah. (2) Jika $R = -1$ atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau balik arah. (3) Jika $R = 0$ atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat lemah bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk menguji signifikan atau tidak signifikan pada masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat secara parsial yang digunakan uji hipotesis parsial (uji t) dengan langkah sebagai berikut : (1) Jika *t-value* (pada kolom sig.) < *level of significant* (0,05) maka variabel bebas (struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas) berpengaruh atau berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) pada perusahaan otomotif. (2) Jika *t-value* (pada kolom sig.) > *level of significant* (0,05) maka variabel bebas (struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas) tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) pada perusahaan otomotif.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	0,293	0,211		1,388	0,177
DER	-0,282	0,189	-0,082	-1,493	0,148
GROWTH	-0,304	0,505	-0,033	-0,601	0,553
ROE	13,728	0,762	0,948	18,005	0,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas yang meliputi struktur modal (SM), pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dan profitabilitas (P) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (NP). Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

$$NP = 0,293 - 0,282 SM - 0,304 Growth + 13,728 P + \varepsilon$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal, maka dapat diuji dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* maupun pendekatan grafik sebagai berikut :

Hasil uji normalitas untuk pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dapat disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut :

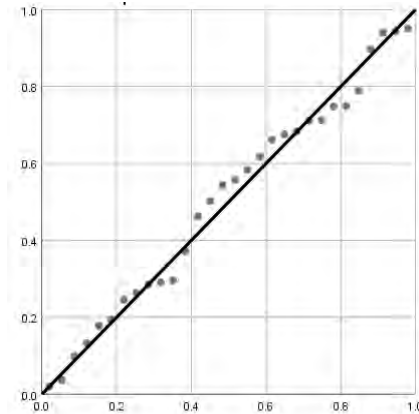
Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,43427435
Most Extreme Differences	Absolute	0,82
	Positive	0,82
	Negative	-0,079
Kolmogorov-Smirnov Z		0,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa *asympt sig (2-tailed)* > 0,05 atau 0,200 > 0,05 yang terdapat dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.

Hasil uji normalitas untuk pendekatan grafik dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut :



Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Gambar 1
Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan pada Gambar 1 maka dapat disimpulkan penyebaran titik-titik atau data berada di sekitar garis diagonal ini menunjukkan bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan antara sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik melalui uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) maupun grafik *normal probability plot*, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Multikolinieritas dapat dilihat dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation factor (VIF)*. Terjadinya multikolinieritas apabila nilai *tolerance* < 0,10 atau *VIF* < 10. Berdasarkan perhitungan spss diperoleh hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

		<i>Collinearity Statistics</i>		KETERANGAN
		<i>Tolerance</i>	VIF	
1	(Constant)			
	DER	,903	1,107	Bebas Multikolinieritas
	GROWTH	,900	1,111	Bebas Multikolinieritas
	ROE	,986	1,015	Bebas Multikolinieritas

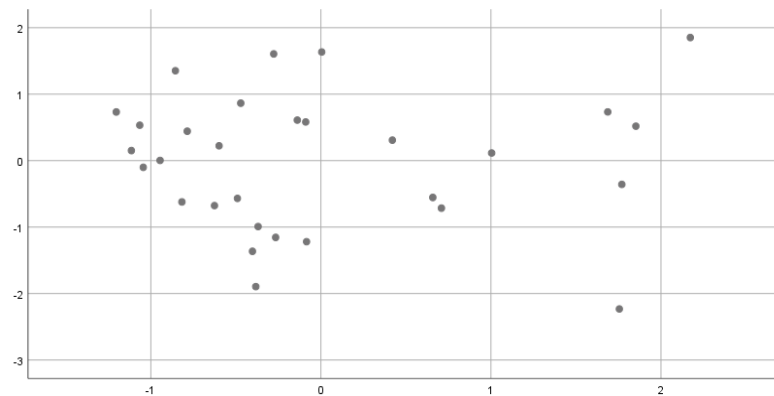
Sumber : data sekunder diolah, 2017

Pada Tabel 4 hasil uji multikolinieritas dengan *tolerance* dan *Variance Inflation factor (VIF)* diketahui nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang

memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Demikian pula dengan hasil perhitungan *Variance Inflation factor* (VIF) yang menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dependen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tidak terjadi perbedaan (tetap) disebut homokedastisitas sedangkan jika terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*

Dari Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk model penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Dutbin-Watson Test*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,964 ^a	,929	,921	,45864	1,380

Sumber : data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,380 yang berarti terletak diantara -2 sampai 2 atau terletak di daerah tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi dalam model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel *debt to equity ratio* (DER), *growth* dan *return on equity* (ROE) layak atau tidak layak untuk dijadikan model penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan Uji F > 0,05 maka menunjukkan model tidak layak digunakan model penelitian. (2) Jika nilai signifikan Uji F < 0,05 maka menunjukkan model layak digunakan model penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 25 diperoleh uji F yang tersaji pada pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71,470	3	23,823	113,254	,000 ^b
	Residual	5,469	26	,210		
	Total	76,940	29			

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa model tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian, karena nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi antara variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi simultan (R²), dalam penelitian ini digunakan perhitungan dengan menggunakan SPSS. R² berada antara nol dan satu yang berarti sebagai berikut : (1) Jika R = 1 atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif atau searah. (2) Jika R = -1 atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau balik arah. (3) Jika R = 0 atau mendekati, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat lemah bahkan tidak memiliki hubungan sama sekali.

Berdasarkan hasil pertimbangan dengan SPSS versi 25 diperoleh koefisien dterminasi yang tersaji pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,964 ^a	,929	,921	,45864

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,929. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 92,9% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel *debt to equity ratio* (DER), *growth* dan *return on equity* (ROE). Dengan kata lain, nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan otomotif (*sub sektor otomotif dan komponen*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012–2016 dapat dijelaskan oleh variabel independen (bebas) yang terdiri dari struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dan profitabilitas (ROE) sebesar 92,9% sedangkan sisanya sebesar 7,1% dijelaskan oleh variabel yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel struktur modal (DER), pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dan profitabilitas (ROE) secara individual dalam menerangkan variasi variabel nilai perusahaan (PBV). Pengujian hipotesis (uji t) dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS versi 25 diperoleh hasil uji t yang tersaji pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.293	.211		1.388	.177
DER	-.282	.189	-.082	-1.493	.148
GROWTH	-.304	.505	-.033	-.601	.553
ROE	13.728	.762	.948	18.005	.000

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan otomotif dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri serta pengambilan keputusan pendanaan yang tidak memperhatikan upaya dalam penggunaan dana yang tidak efisien. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Trade-Off, teori ini menyatakan bahwa struktur modal yang optimal akan tercapai jika terjadi keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang.

Penggunaan hutang yang tinggi dapat menimbulkan biaya kebangkrutan maupun beban bunga yang semakin besar. Apabila biaya kebangkrutan semakin besar, maka tingkat keuntungan yang ditetapkan oleh pemegang saham juga semakin tinggi. Beban bunga juga semakin tinggi dikarenakan pemberi pinjaman membebaskan bunga yang tinggi sebagai kompensasi kenaikan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan akan terus menggunakan hutang apabila manfaat hutang masih lebih tinggi dibandingkan dengan penghematan pajak dari hutang, maka otomatis perusahaan akan menurunkan tingkat hutangnya. Dengan demikian, perusahaan harus lebih sensitif terhadap keputusan penggunaan hutang dengan menyesuaikan kondisi keuangan agar tidak merugikan perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang. Namun, karena tidak dapat mewakili ketersediaan dana internal maka otomatis tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Novianto (2016) berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Pertumbuhan ini, diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa para investor tidak mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan pada saat perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, besarnya total aset belum memberikan dampak atas arus dana operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan aset.

Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Namun, jika perusahaan dengan tingkat pertumbuhan potensial yang rendah memiliki kecenderungan menghasilkan arus kas yang rendah di masa mendatang serta tidak dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal, hal ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya nilai perusahaan. Artinya, apabila pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan maka hal itu tidak akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan yang membutuhkan biaya tinggi dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Profitabilitas juga mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Menurut Brigham dan Besley (2012), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen baik dalam mengelola likuiditas, aset, maupun kewajiban perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor. Oleh karena itu, minat investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan, salah satunya perusahaan otomotif dengan bertujuan mengalokasikan bagian dari tingkat profit yang mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dari hasil pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan menggunakan hutang yang tinggi dapat menimbulkan biaya kebangkrutan maupun beban bunga yang semakin besar. Apabila biaya kebangkrutan semakin besar, maka tingkat keuntungan yang ditetapkan oleh pemegang saham juga

semakin tinggi. Beban bunga juga semakin tinggi dikarenakan pemberi pinjaman membebankan bunga yang tinggi sebagai kompensasi kenaikan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan juga harus memutuskan dalam penggunaan hutang dengan lebih sensitif terhadap kondisi keuangan perusahaan. (2) pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa para investor tidak mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan pada saat perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan dikarenakan besarnya total aset belum memberikan dampak atas arus dana operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan aset. Dengan demikian, apabila pertumbuhan perusahaan meningkat maka hal itu tidak akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan yang juga membutuhkan biaya tinggi dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. (3) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan dan keputusan-keputusan manajemen baik dalam mengelola likuiditas, aset, maupun kewajiban perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut : (1) Perusahaan sebaiknya memperhatikan struktur modal dengan memutuskan dalam penggunaan modal daripada hutang dengan lebih cermat terhadap kondisi bisnis. Karena penggunaan hutang memberikan kerugian terhadap perusahaan, artinya hutang tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, apabila biaya bunga yang dibebankan melebihi manfaat yang diberikan dari hutang yang digunakan, maka lebih baik perusahaan memprioritaskan penggunaan modal dalam mengendalikan arus kas pendanaan dengan tidak berlebihan oleh pihak manajemen guna meningkatkan nilai perusahaan. (2) Perusahaan hendaknya mempertimbangkan pertumbuhan perusahaan melalui total aset yang dimiliki agar tidak menimbulkan meningkatnya biaya pada saat perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset perusahaan yang dimiliki dan juga disebabkan oleh tingkat produksi produk perusahaan otomotif berupa mobil, mesin, ban, velg, dan komponen otomotif lainnya yang membutuhkan biaya perawatan maupun pada saat sirkulasi penjualan produk mulai menurun. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jika pertumbuhan perusahaan semakin besar dalam meningkatkan pertumbuhan aset, maka kebutuhan dana juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor yang mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan. (3) Perusahaan sebaiknya menjaga konsistensi profitabilitas dengan kemampuan perolehan laba maksimum. Semakin tinggi laba yang diperoleh, maka perusahaan akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modal. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas juga sebagai penunjang kelangsungan hidup perusahaan dan upaya dalam mensejahterakan para investor sehingga konsisten pula dalam meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan S. Besley. 2012. *Essential of Managerial Finance*. Edisi Empat Belas. Pearson-Prentice Hall. New Jersey.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Home, J. V. dan Machowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. dan P. Eni. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Manoppo, H. dan F. V. Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*. 4 (2) : 485-497.
- Margaretha, F. 2011. *Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Meythi. 2012. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Program Pendidikan Profesi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Novianto, N. H. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 52 (11) : 92-114.
- Safrida, E. 2008. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. XI (1).
- Santoso. 2012. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik*. PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Suharli, M. 2006. Studi Empiris Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Maksi*. 6 (1).
- Sriwandany. 2006. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Struktural Modal dan Dampaknya Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Tbk. *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Syardiana, G., A. Rondoni, dan Z. E. Putri. 2015. Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas* 8 (1) : 39-46.
- Taswan. 2003. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. 10 (2).
- Wahyudi, U. dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*: 1-25.